

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan yang meliputi lima aspek perkembangan. Aspek perkembangan tersebut yaitu perkembangan fisik motorik, bahasa, kognitif, nilai agama dan moral, serta sosial-emosional. Kelima aspek perkembangan tersebut perlu distimulasi dengan tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Dalam upaya untuk mengembangkan fungsi tersebut maka pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 butir 14 menyatakan bahwa:

“Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan pada anak usia lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Salah satu aspek perkembangan yang perlu mendapatkan rangsangan dan perhatian khusus terhadap anak usia dini adalah aspek perkembangan kognitif. Pengembangan kemampuan kognitif di Taman Kanak-Kanak bertujuan agar anak mampu mengolah perolehan belajar, pemecahan masalah, mengembangkan kemampuan logika matematika, pengetahuan ruang dan waktu, kemampuan memilah dan mengelompokkan, dan persiapan pengembangan kemampuan berfikir teliti. Lingkup perkembangan kognitif untuk anak usia empat sampai enam tahun yang

terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional no. 58 tahun 2009 (Depdiknas, 2009: 9) terdiri dari “(1) pengetahuan umum dan sains, (2) konsep bentuk, warna, ukuran, dan pola, (3) konsep bilangan, lambang bilangan dan huruf”.

Pemahaman konsep bilangan pada anak perlu diberikan sedini mungkin dengan menggunakan cara yang tepat. Hal tersebut terkait dengan pendapat Sudaryanti (2006:1) yang menyatakan bahwa konsep bilangan merupakan konsep matematika yang sangat penting untuk dikuasai oleh anak, karena akan menjadi dasar bagi penguasaan konsep-konsep matematika selanjutnya. Dengan memahami konsep bilangan, diharapkan anak dapat memahami konsep matematika yang lain.

Banyak cara yang dapat digunakan untuk melakukan pembelajaran yang baik. Misalnya, dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan dan disesuaikan dengan kondisi anak. Dengan adanya ketepatan dalam memilih sebuah media pembelajaran maka akan dengan mudah tercapainya tujuan dari pembelajaran. Kriteria keberhasilan pembelajaran diukur dari sejauh mana anak dapat menguasai materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Pembelajaran di dalam kelas dikatakan berhasil apabila sebagian besar anak memahami pelajaran dengan baik. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar anak yang dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor internalnya adalah pengaruh dari dalam diri anak tersebut baik dilihat dari semangat ataupun motivasi belajarnya, dan salah satu faktor eksternalnya adalah guru. Guru berperan besar dalam memilih media pembelajaran yang menyenangkan dan menarik agar anak termotivasi untuk berprestasi serta dapat memahami pelajarannya dengan baik. Guru adalah tenaga profesional yang harus mampu merencanakan, melaksanakan, menilai, dan membimbing pembelajaran, khususnya pembelajaran di bidang matematika.

Kegiatan pembelajaran matematika pada anak TK diorganisir secara terpadu melalui tema-tema pembelajaran yang paling dekat dengan konteks kehidupan anak dan pengalaman-pengalaman riil. Guru dapat menggunakan media permainan dalam pembelajaran yang memungkinkan anak bekerja dan belajar secara individual, kelompok dan juga klasikal. Penggunaan media pada kegiatan pembelajaran matematika anak usia dini, khususnya dalam pengenalan konsep bilangan bertujuan mengembangkan pemahaman anak terhadap bilangan dan operasi bilangan dengan benda-benda kongkrit sebagai pondasi yang kokoh pada anak untuk mengembangkan kemampuan matematika pada tahap selanjutnya. Sriningsih (2009 : 121) menyatakan bahwa, "guru secara bertahap memberikan pengalaman belajar yang dapat menggantikan benda-benda kongkrit dengan alat-alat yang dapat mengantarkan anak pada kemampuan membilang.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan penulis di lapangan ditemukan adanya permasalahan dalam kegiatan pengembangan di kelas, yaitu rendahnya kemampuan mengenal konsep bilangan pada di PAUD Taman Kanak-Kanak Kapasa Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar pada Kelompok B. Pada saat proses pembelajaran peneliti melihat peran guru masih menekankan pengajaran yang berpusat pada guru . Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peran guru yang terlalu menguasai kelas. Guru dengan spontan memberikan tugas kepada anak tanpa memberikan pilihan kegiatan kepada anak. Kondisi ini ditengarai penyebabnya adalah dalam proses pembelajaran guru kurang memanfaatkan media pembelajaran dan permainan yang tepat yang dapat menumbuhkan motivasi belajar anak.

Selain kurangnya media pembelajaran dan permainan yang tepat, hal ini lebih disebabkan oleh minimnya ruangan kelas yang dimiliki oleh PAUD Taman Kanak-Kanak Kapasa sehingga guru merasa kesulitan mencari tempat jika menambahkan media dan sumber belajar terlalu

banyak. Adapun data kemampuan anak di Taman Kanak-Kanak Kapasa dalam membilang pada waktu observasi yaitu anak baru mampu membilang dari 1-20 secara berurutan yang dilakukan secara bersama-sama dengan cara membilang teman yang hadir di kelas. Diakui oleh guru bahwa sampai saat ini para guru belum menemukan media yang tepat untuk membantu meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak. Guru kurang memberikan media yang bervariasi dan juga masih menggunakan metode yang membuat anak merasa bosan dan tidak ada rasa antusias pada anak untuk aktif di dalam kelas. Sehingga dalam mengenalkan konsep bilangan yang diterapkan masih menggunakan metode konvensional atau pengerjaan latihan di buku tulis. Guru sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran pada anak di Taman Kanak-kanak dalam menerapkan pembelajaran, berfokus pada tema-tema pembelajaran yang paling dekat dengan konteks kehidupan anak dan pengalaman-pengalaman riil. Seperti halnya pembelajaran matematika, guru seharusnya dapat menggunakan media permainan dalam pembelajaran yang klasikal. Prinsip bermain adalah anak harus mengedepankan belajar, bahwa bermain untuk belajar, bukan bermain untuk mainan itu sendiri. Sebagaimana Agung Triharso (2013: 7), menyatakan bahwa satu-satunya cara agar suasana belajar menjadi menyenangkan dan menantang adalah menggabungkan bermain dan belajar. Pola belajar sebagaimana bermain, dan bermain sebagaimana belajar membuat anak merasa *enjoy*. Tanpa mereka sadari, anak-anak belajar dalam suatu permainan, tetapi juga bermain ketika belajar.

Selain penggunaan metode yang tepat, penggunaan media yang menarik juga sangat mendukung belajar anak. Anak yang masih berpikir konkrit akan belajar dengan lebih mudah apabila menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan untuk mengenalkan konsep bilangan bisa berupa benda tiruan atau gambar dari materi yang akan

disampaikan kepada anak. Salah satu media yang tepat dan menarik untuk memudahkan anak dalam mengenal konsep bilangan adalah media kartu angka bergambar.

Kartu angka bergambar ini merupakan suatu media yang dapat membantu mengenalkan konsep bilangan. Kartu angka bergambar ini dapat dibuat sendiri oleh pendidik. Pembuatan kartu angka bergambar disesuaikan dengan tahap berpikir anak dan tema yang sedang dikembangkan. Belajar menggunakan media kartu angka bergambar akan lebih menyenangkan dan memudahkan anak dalam mengenal konsep bilangan jika dilakukan dengan cara yang menyenangkan yaitu melalui bermain.

Berdasarkan hal diatas, maka guru akan mengkaji mengenai peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan melalui bermain kartu angka bergambar pada kelompok B di PAUD TK Kapasa, Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar.

## **B. Rumusan Masalah.**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah :

Bagaimanakah pengembangan kegiatan bermain kartu angka bergambar untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada kelompok B di PAUD Taman Kanak-Kanak Kapasa Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar ?

## **C. Tujuan Pengembangan**

Untuk mengetahui pengembangan kegiatan bermain kartu angka bergambar untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada kelompok B di PAUD Taman Kanak-Kanak Kapasa Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar

## **D. Manfaat Pengembangan**

Hasil dari pengembangan pembelajaran ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis maupun manfaat praktis yaitu :

### **1. Manfaat Teoretis**

- a. Hasil pengembangan pembelajaran ini dapat bermanfaat untuk memperluas wawasan yang berkaitan dengan perkembangan kognitif, khususnya kemampuan mengenal konsep bilangan.
- b. Pengembangan pembelajaran ini dapat juga bermanfaat menjembatani antara teori dan praktik pembelajaran menggunakan bermain kartu angka bergambar untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan.
- c. Dengan pengembangan pembelajaran ini, dapat menambah pengetahuan mengenai bermain kartu angka bergambar dalam rangka meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan.

## **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Taman Kanak-Kanak, sebagai aplikasi bagi guru melihat sejauhmana keefektifan media kartu angka bergambar dalam peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan di Taman Kanak-Kanak.
- b. Bagi Guru Taman Kanak-Kanak, mendapatkan metode pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran agar anak tertarik belajar sehingga kemampuan mengenal konsep bilangan anak dapat meningkat.